PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

LITERASI INFORMASI MAHASISWA DALAM PRAKTIK ORGANISASI KEMAHASISWAAN: STUDI PADA DPM PERSI BERDASARKAN MODEL SCONUL SEVEN PILLARS

Salwa Amalia Zahrin[1], Naura Kenesdewari Prasetiadi[2], Atikah Zahra Saharani[3], Najma Waleefa[4], Dwi Melinda[5], Mirza Ghaffarel[6]
*salwaamaliazahrin@gmail.com
Universitas Negeri Jakarta

Keyword:
Information literacy, The Seven Pillars of Information Literacy, Primary Data,

Article Info :
Submitted date 2026-05-19
Revised date 2026-06-26
Accepted date 2026-11-05

Abstract

This study aims to analyze the level of information literacy skills of members of the Library and Information Science Student Representative Council (DPM PERSI) for the 2025/2026 period based on The Seven Pillars of Information Literacy model from SCONUL. This study uses a quantitative descriptive approach with a data collection method through a Google Form-based questionnaire compiled based on the seven pillars of information literacy, such as Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage, and Present. This study uses primary data. The population in this study were all members of DPM PERSI for the 2025/2026 period, totaling 22 students, and the data were analyzed descriptively to obtain the percentage of achievement in each pillar. The results showed that the level of information literacy skills of DPM PERSI members was in the good category with an overall percentage of 82.21%, with the Plan pillar (87.50%) as the highest achievement and the Gather pillar (74.50%) as the lowest achievement. The average value of the Identify variable is 3.32 (very good), Scope 3.36 (very good), Plan 3.5 (very good), Gather 2.98 (good), Evaluate 3.32 (very good), Manage 3.27 (very good), and Present 3.27 (very good).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi informasi anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi (DPM PERSI) periode 2025/2026 berdasarkan model *The Seven Pillars of Information Literacy* dari SCONUL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner berbasis Google Form yang disusun berdasarkan tujuh pilar literasi informasi, yaitu *Identify, Scope, Plan, Gather, Evaluate, Manage,* dan *Present*. Penelitian ini menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota DPM PERSI periode 2025/2026 yang berjumlah 22 mahasiswa, dan data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh persentase capaian pada setiap pilar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan literasi informasi anggota DPM PERSI secara keseluruhan sebesar 82,21%, dengan pilar *Plan* (87,50%) sebagai capaian tertinggi dan pilar *Gather* (74,50%) sebagai capaian terendah. Nilai rata-rata pada variabel *Identify* adalah 3,32 (sangat baik), *Scope* 3,36 (sangat baik), *Plan* 3,5 (sangat baik), *Gather* 2,98 (baik), *Evaluate* 3,32 (sangat baik), *Manage* 3,27 (sangat baik), dan *Present* 3,27 (sangat baik).

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam kehidupan akademik mahasiswa di Indonesia. Akses terhadap informasi kini semakin terbuka berkat internet, media digital, dan berbagai platform pengetahuan yang tersedia secara luas. Namun demikian, kemudahan akses tersebut tidak selalu diikuti dengan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Banyak mahasiswa justru mengalami kesulitan dalam membedakan sumber informasi yang kredibel dengan informasi yang tidak valid. Kondisi ini diperkuat oleh temuan (Hidayat et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca mahasiswa di perguruan tinggi swasta masih belum optimal, khususnya dalam menganalisis makna tersirat, mengidentifikasi tema utama, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Kelemahan tersebut berimplikasi pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyaring dan menilai kualitas informasi yang mereka peroleh di tengah melimpahnya arus informasi digital.

Literasi pada dasarnya dipahami sebagai kemampuan dasar seseorang dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi untuk berbagai kebutuhan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi merupakan fondasi yang memungkinkan mahasiswa berpikir kritis dan mengambil keputusan akademik yang tepat. (Nudiati & Sudiapermana, 2020) menegaskan bahwa literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa untuk menjadi bekal dalam menghadapi tantangan pada abad 21. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca, melainkan kompetensi abad 21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan mandiri. Literasi informasi berfokus pada kemampuan seseorang dalam mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber yang relevan, mengevaluasi kualitas informasi, dan menggunakannya secara tepat untuk tujuan akademik.

Asnawati (2022) memberikan definisi langsung bahwa Literasi informasi

merupakan sebuah keahlian seseorang untuk mendapatkan berbagai macam informasi sesuai dengan kebutuhan. Artinya, literasi informasi melibatkan kecakapan menentukan apa yang dibutuhkan, bagaimana mencari, dan bagaimana mengolah informasi secara benar. Lebih lanjut, (Zurkowski, 1974 dalam Asnawati, 2022) yang menyatakan bahwa orang yang literat adalah "orang-orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya". Hal ini menekankan bahwa literasi informasi bukan hanya aktivitas pencarian, namun kemampuan menerapkan informasi dengan tepat dalam penyelesaian tugas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Limberg dalam Kusunarningsih dikemukakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan untuk mencari, memilah, mengevaluasi informasi secara kritis serta menggunakan informasi untuk mencari penyelesaian untuk suatu masalah. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguasaan literasi informasi tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mencari informasi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh (Kusunarningsih, 2018). Namun, pada praktiknya jika mengacu pada penelitian dari Mubasiroh menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang masih kurang dalam mengkritisi suatu informasi yang dimana kegiatan ini mencakup menilai dan mengevaluasi secara kritis suatu temuan (Mubasiroh, 2023).

Kemampuan literasi informasi mencakup keterampilan mahasiswa dalam mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber yang relevan, menilai kredibilitas informasi, serta menggunakan informasi secara bertanggung jawab dalam konteks akademik. Kemampuan ini menjadi pondasi penting dalam proses pembelajaran, khususnya ketika mahasiswa dihadapkan pada tugas yang menuntut analisis dan penyusunan karya ilmiah. Namun, dalam praktiknya literasi informasi mahasiswa masih belum berkembang secara optimal. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang benar-benar dibutuhkan serta memilah sumber yang sesuai dengan tujuan akademik, sehingga informasi yang digunakan belum tentu mendukung argumen secara memadai. Temuan

(Khoiroh et al., 2024) memperkuat kondisi tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami secara menyeluruh bahan atau informasi yang digunakan dalam penyelesaian tugas maupun perencanaan penelitian, serta masih mengalami kendala dalam mengumpulkan sumber yang relevan dengan tuntutan akademik.

Sejalan dengan temuan (Hidayat et al., 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi sesuai dengan konteks teks, sehingga gagal memahami pesan dan maksud yang ingin disampaikan penulis. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu melakukan pemaknaan informasi secara mendalam. Permasalahan literasi informasi pada mahasiswa tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber informasi, melainkan oleh rendahnya kemampuan dalam menilai kualitas, keaslian, dan kebenaran informasi yang diperoleh. Melimpahnya informasi justru menimbulkan persoalan baru karena mahasiswa belum sepenuhnya mampu membedakan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi informasi sangat bergantung pada kemampuan analitis dan berpikir kritis mahasiswa dalam mengevaluasi informasi.

Mahasiswa yang memiliki literasi informasi yang baik mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi, melakukan pencarian sumber yang relevan, serta menyajikan dan menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab. Literasi informasi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas karya akademik, seperti makalah, laporan penelitian, artikel ilmiah, maupun skripsi (Asnawati, 2022). Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi merupakan aspek penting dalam menciptakan lulusan perguruan tinggi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan era digital.

Salah satu kerangka literasi informasi yang banyak digunakan dan dianggap komprehensif adalah *Seven Pillars of Information Literacy* yang dikembangkan oleh

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

SCONUL. Model ini mencakup tujuh pilar kompetensi, yaitu *Identify* (mengidentifikasi kebutuhan informasi), *Scope* (memahami cakupan informasi), *Plan* (merencanakan pencarian informasi), *Gather* (mengumpulkan informasi), *Evaluate* (mengevaluasi informasi), *Manage* (mengelola informasi), dan *Present* (menyajikan informasi). Model ini menempatkan literasi informasi sebagai proses berkelanjutan yang berkembang melalui pengalaman dan latihan. Di Indonesia, model ini telah digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengevaluasi kemampuan literasi mahasiswa. Penelitian (Rizkyantha et al., 2024) misalnya, menemukan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik dalam pilar *Identify* dan *Gather*, tetapi masih lemah dalam pilar *Evaluate* dan *Manage*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa terbiasa dengan proses pencarian informasi, mereka sering kali kurang terampil dalam mengelola, mengorganisir, dan mengkritisi informasi yang telah diperoleh.

Dalam Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi terdapat lembaga legislatif mahasiswa bernama Dewan Perwakilan Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi (DPM PERSI) yang disahkan melalui Sidang Paripurna tahun 2025 yang diselenggarakan oleh DPM PERSI sebagai forum formal untuk menetapkan struktur dan identitas kelembagaan. Sidang tersebut menetapkan visi misi, struktur kepengurusan, serta pedoman pelaksanaan fungsi legislatif yang menjadi landasan operasional lembaga di tingkat prodi (DPM PERSI, 2025). Aktivitas tersebut membutuhkan kemampuan analitis yang kuat dan keterampilan dalam memanfaatkan informasi secara akurat dan objektif. Misalnya, penyusunan laporan kerja, pembahasan *draft* kebijakan, analisis masalah kampus, maupun penyusunan rekomendasi kebijakan semuanya memerlukan kemampuan evaluasi informasi yang baik. Tanpa literasi informasi yang memadai, kualitas keputusan dan penyusunan program organisasi dapat terpengaruh, sehingga menurunkan efektivitas dan profesionalitas kerja organisasi.

Kemampuan literasi informasi terutama dalam pengembangan organisasi

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

sangat diperlukan demi terlaksananya keberlangsungan hidup suatu organisasi. Apalagi kondisi literasi di perguruan tinggi saat ini menghadapi tantangan serius. Dalam penelitian yang dilakukan (Sanjaya et al., 2025), di lingkungan Universitas Negeri Jakarta sendiri terlihat adanya krisis literasi digital struktural di mana sekitar 58% mahasiswa masih menghadapi kesulitan teknis dalam mengoperasikan sistem informasi. Kemampuan literasi tidak hanya didukung oleh kemampuan membaca individu dan tidak terbatas dalam literasi konvensional saja, melainkan terdapat literasi digital yang didukung oleh teknologi dalam mengakses informasi tersebut. Namun, perlu ditekankan bahwa penyediaan infrastruktur saja tidak cukup tanpa disertai dengan peningkatan kapasitas yang sistematis. Oleh karena itu, peran organisasi mahasiswa menjadi krusial, karena pembangunan ekosistem digital yang kondusif memerlukan kolaborasi yang lebih sinergis antara dosen dan organisasi mahasiswa.

Sejauh ini, penelitian terkait literasi informasi lebih banyak difokuskan pada mahasiswa secara umum atau pada konteks pembelajaran di perpustakaan perguruan tinggi. Hanya sedikit penelitian yang berfokus pada literasi informasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, padahal organisasi seperti DPM PERSI sering berhadapan langsung dengan kebutuhan pemanfaatan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk ditelaah lebih lanjut. Dengan begitu, penelitian mengenai "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa DPM PERSI Periode 2025/2026 Berdasarkan Model *The Seven Pillars of Information Literacy*" menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat literasi informasi anggota DPM PERSI, pilar-pilar yang perlu ditingkatkan, serta rekomendasi strategi pengembangan literasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama terkait kemampuan literasi informasi mahasiswa DPM PERSI

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

periode 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi mereka berdasarkan model *The Seven Pillars of Information Literacy*, mengidentifikasi pilar mana yang menunjukkan tingkat penguasaan tertinggi dan terendah, serta merumuskan upaya dan strategi yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa DPM PERSI sesuai hasil temuan penelitian.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa organisasi DPM PERSI Periode 2025/2026 berdasarkan model *The Seven Pillars of Information Literacy* (SCONUL). Subjek penelitian terdiri atas seluruh anggota aktif DPM PERSI Periode 2025/2026 sejumlah 22 orang dengan teknik total sampling. Teknik total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Pratama dan Indrayana, total sampling adalah teknik pengambilan sampel ketika jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Artinya, tidak ada proses pemilihan sebagian responden karena semua elemen populasi dilibatkan secara langsung dan dalam penelitian (Sugiyono dalam Pratama & Indrayana, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik total sampling digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau. Populasi penelitian adalah mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi yang tergabung sebagai anggota aktif DPM PERSI Periode 2025/2026 yang berjumlah 22 orang. Oleh karena itu, seluruh anggota aktif DPM PERSI dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kemampuan literasi informasi DPM PERSI secara menyeluruh berdasarkan model *The Seven Pillars of Information Literacy*. Selain itu, jumlah responden yang terbatas memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

secara efektif dan meminimalkan potensi bias akibat pemilihan sampel.

DPM PERSI Periode 2025/2026 dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan sebagai organisasi legislatif di tingkat program studi, DPM PERSI memiliki tanggung jawab dalam merepresentasikan mahasiswa, mengawasi kegiatan kemahasiswaan, serta mengelola dan menyalurkan aspirasi secara terstruktur. Seluruh fungsi tersebut menuntut kemampuan anggota dalam memahami, menilai, dan menginterpretasikan informasi secara cermat, baik yang berkaitan dengan kebijakan internal, kegiatan kemahasiswaan, maupun kebutuhan mahasiswa yang diwakili. Informasi yang digunakan dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan harus relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan agar sejalan dengan ketentuan organisasi. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi menjadi unsur penting dalam menunjang kinerja DPM PERSI. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran sejauh mana anggota DPM PERSI memiliki kemampuan literasi informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi legislatifnya secara efektif dan bertanggung jawab.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring (Google Forms) yang disusun berdasarkan tujuh pilar literasi informasi, meliputi *Identify*, *Scope*, *Plan*, *Gather*, *Evaluate*, *Manage*, dan *Present*. Setiap item pernyataan menggunakan skala Likert empat poin untuk mengukur tingkat pemahaman dan praktik literasi informasi mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan skor rata-rata, persentase, dan kategorisasi kemampuan (sangat tidak baik, tidak baik, baik, sangat baik) untuk menggambarkan kecenderungan kemampuan literasi informasi pada setiap pilar SCONUL.

HASIL PEMBAHASAN

The Seven Pillars of Information Literacy

Model *The Seven Pillars of Information Literacy* dikembangkan oleh Society of College, National and University Libraries (SCONUL) sebagai kerangka literasi informasi untuk pendidikan tinggi. Literasi informasi dipahami sebagai kesadaran

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

dan kemampuan individu dalam mengumpulkan, menggunakan, mengelola, mensintesis, serta menciptakan informasi dan data secara efektif dan etis. Model ini menekankan bahwa literasi informasi merupakan proses yang berkelanjutan, karena individu dapat berkembang pada beberapa aspek secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman belajarnya. Dalam model ini, literasi informasi dirumuskan ke dalam tujuh pilar yang mencerminkan keterampilan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang perlu dikembangkan dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi (Bent & Stubbings, 2011).

Pilar ***Identify*** berfokus pada kemampuan mengenali kebutuhan informasi secara sadar. Pada pilar ini, individu mampu menyadari keterbatasan pengetahuannya dalam suatu bidang tertentu dan juga dapat merumuskan topik atau pertanyaan pencarian informasi dengan istilah yang sederhana dan jelas. Selain itu, individu mampu menjelaskan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebagai dasar pencarian informasi.

Pilar ***Scope*** berkaitan dengan kemampuan menilai pengetahuan yang telah dimiliki dan mengidentifikasi kekurangan informasi. Seseorang dapat memahami berbagai jenis informasi yang tersedia serta karakteristik sumber informasi yang berbeda. Pemahaman ini mencakup perbedaan format sumber informasi, baik cetak maupun digital, dan pengaruh format tersebut terhadap isi informasi, serta memahami proses publikasi, termasuk alasan suatu informasi diterbitkan dan tingkat kebaruannya.

Pilar ***Plan*** berfokus pada penyusunan strategi pencarian informasi secara sistematis. Pencari informasi dapat memahami berbagai teknik pencarian informasi yang tersedia dan perbedaan antara masing-masing alat pencarian. Pemahaman terhadap kelebihan dan keterbatasan alat pencarian membantu individu memperoleh hasil yang lebih relevan bahkan mampu merumuskan pertanyaan pencarian dengan bahasa yang sesuai.

Pilar ***Gather*** berkaitan dengan kemampuan menemukan dan mengakses

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

informasi serta data yang dibutuhkan. Pelaku informasi memahami bagaimana informasi dan data diorganisasikan dalam sumber cetak maupun digital. Singkatnya seseorang mampu menggunakan berbagai alat temu kembali informasi terhadap informasi yang ia temukan, baik cetak maupun digital, sehingga dapat dilakukan temu kembali secara efektif.

Pilar ***Evaluate*** menekankan kemampuan menilai informasi dan data secara kritis. Individu memahami informasi pada tahapan sebelumnya baik untuk pembelajaran atau penelitian yang sedang dilakukan. Seseorang juga memahami bagaimana informasi dievaluasi dan dipublikasikan. Kemampuan membaca secara kritis digunakan untuk mengidentifikasi pokok gagasan dan argumen, sehingga informasi yang ditemukan dapat dikaitkan kembali dengan tujuan pencarian informasi di awal.

Pilar ***Manage*** berfokus pada pengelolaan informasi secara profesional dan etis. Dalam pilar ini individu memahami tanggung jawab untuk bersikap jujur dalam seluruh proses pengolahan dan penyebaran informasi.

Pilar ***Present*** berkaitan dengan penerapan dan penyajian informasi yang telah diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna. Penyajian informasi tidak hanya terbatas pada tulisan, tetapi juga dapat dilakukan melalui presentasi lisan atau media yang relevan, penyajian informasi juga harus dilakukan dengan etis serta mencantumkan sumber informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa DPM PERSI

Kemampuan literasi informasi penting dimiliki semua kalangan mahasiswa, tak hanya dalam bidang akademik, namun juga dalam hal organisasi seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi (DPM PERSI) yang bergerak di bidang legislatif. Dalam menjalankan tugasnya, diperlukan kemampuan memahami dan menganalisis yang kuat serta keterampilan dalam memanfaatkan informasi secara akurat dan objektif. Terdapat rentang skor yang

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat keterampilan anggota DPM PERSI Periode 2025/2026 yakni sebagai berikut:

Sebelum menentukan rata-rata kemampuan literasi mahasiswa DPM PERSI, terlebih dahulu harus ditentukan rentang skornya. Rumus yang digunakan untuk menentukan rentang skor adalah sebagai berikut :

$$\text{NJI} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

$$\text{NJI} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0{,}75$$

Setelah dihitung, diketahui bahwa rentang skor adalah 0.75, sehingga diperoleh rentang dan kategori berikut :

Tabel 1. Rentang dan Kategori Skor

No.	Rentang	Kategori
1.	1.00 < x ≤ 1.75	Sangat Tidak Baik
2.	1.76 < x ≤ 2.50	Tidak Baik
3.	2.51 < x ≤ 3.25	Baik
4.	3.26 < x ≤ 4.00	Sangat Baik

Aspek-aspek kemampuan literasi informasi yang diuji akan didasarkan pada model *The Seven Pillars of Literacy Information*, yang mencakup tujuh aspek yaitu *identify*, *scope*, *plan*, *gather*, *evaluate*, *manage*, dan *evaluate*.

Berikut ini adalah akumulasi hasil data penelitian mengenai tingkat kemampuan literasi informasi yang diperoleh oleh mahasiswa DPM PERSI. Adapun hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Tabel 2. Akumulasi Hasil Data Penelitian Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa DPM PERSI Periode 2025/2026

Indikator	*Grand Mean*	Presentase	Kriteria
Identify	3,32	83%	Sangat baik
Scope	3,36	84%	Sangat baik
Plan	3,5	87,5%	Sangat baik
Gather	2,98	74,5%	Baik
Evaluate	3,32	83%	Sangat baik
Manage	3,27	81.7%	Sangat baik
Evaluate	3,27	81.7%	Sangat baik

Aspek keterampilan dalam penentuan kebutuhan informasi (*Identify*) yang dituangkan ke dalam dua item pertanyaan dapat diperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi informasi, mendapatkan skor rerata 3,5. Kemudian pada pertanyaan kedua, merumuskan pertanyaan dengan jelas dan spesifik, mendapatkan skor rata-rata 3,14. Secara keseluruhan, indikator *identify* mendapatkan rata-rata sebesar 3,32. Dari data

tersebut, bisa diartikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi termasuk sangat baik.

Berikutnya, keterampilan dalam aspek menemukan cakupan informasi (*Scope*) dituangkan menjadi dua pertanyaan yang diperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, yang mengukur bagaimana responden menemukan jenis informasi yang tepat, mencapai skor rata-rata 3,23. Pertanyaan kedua, mengukur kemampuan mahasiswa untuk membedakan informasi kredibel dan tidak, mencapai rata-rata sebesar 3,5. Secara total, rata-rata yang didapatkan adalah 3,36. Dilihat dari total rata-rata, kemampuan mahasiswa dalam menemukan cakupan informasi bisa dikategorikan sangat baik.

Indikator selanjutnya, yaitu merencanakan strategi pencarian (*Plan*), dituangkan menjadi dua pertanyaan yang diperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, kemampuan menggunakan kata kunci yang tepat untuk mencari informasi, mendapatkan rata-rata sebesar 3,41. Pertanyaan kedua, dapat menggunakan berbagai platform pencarian, mendapat rata-rata sebesar 3,59. Rata-rata secara keseluruhan mencapai sebesar 3,5. Dengan total rata-rata tersebut, kemampuan mahasiswa untuk merencanakan strategi pencarian dapat dikategorikan sangat baik.

Pada indikator keempat, yaitu mengumpulkan informasi (*Gather*), dibagi menjadi dua pertanyaan, yang diperjelas sebagai berikut. Pertanyaan pertama, dapat mengakses berbagai sumber informasi dengan baik, mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,14. Pertanyaan kedua, dapat menyimpan dan mengorganisir informasi yang didapatkan, mendapatkan rata-rata sebesar 2,82. Kategori *Gather* mendapatkan rata-rata total sebesar 2,98. Dengan rata-rata tersebut, kemampuan mahasiswa dalam aspek *gather* dapat dikategorikan menjadi baik.

Indikator kelima, mengevaluasi informasi (*Evaluate*), dituangkan menjadi dua pertanyaan yang diperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, dapat mengevaluasi kredibilitas dan keakuratan sumber, mendapatkan rata-rata sebesar

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

3,23. Pertanyaan kedua, dapat membedakan antara fakta, opini, dan *hoax*, mendapatkan rata-rata sebesar 3,41. Secara keseluruhan, indikator *evaluate* mendapatkan total rata-rata 3,32. Dari total rata-rata tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator evaluate dapat dikategorikan sangat baik.

Aspek keenam, mengelola informasi (*Manage*), diungkapkan ke dalam satu pertanyaan, dengan rincian yang dipaparkan sebagai berikut. Pertanyaan pertama, mampu mengelola dan menyusun informasi menjadi format yang mudah dipahami, mencapai rata-rata sebesar 3,27. Indikator ini mendapatkan rata-rata total sebesar 3,27, sehingga dapat dikategorikan ke dalam sangat baik.

Aspek terakhir, yaitu mempresentasikan informasi (*Present*), dituangkan ke dalam tiga pertanyaan, dimana uraiannya dipaparkan sebagai berikut. Pertanyaan pertama, dapat menyajikan informasi dengan cara yang efektif, mendapatkan rata-rata 3,18. Pertanyaan kedua, memahami etika penggunaan informasi, mendapatkan rata-rata sebesar 3,36. Pertanyaan ketiga, mampu mengkomunikasikan hasil pencarian dan analisis informasi ke berbagai format, mendapatkan sebesar rata-rata 3,27. Indikator *present* mendapatkan total rata-rata sebesar 3,27, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa indikator ini termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Dari ketujuh pilar literasi informasi beserta 14 pertanyaan menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi anggota DPM PERSI Periode 2025/2026 pada 7 pilar yaitu; *Identify* 83%, *Scope* 84%, *Plan* 87,50%, *Gather* 74,50%, *Evaluate* 83%, *Manage* 81,75%, dan *Present* 81,75%. Adapun representasi tingkat literasi informasi Mahasiswa DPM PERSI Periode 2025/2026 dari setiap pilarnya dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Gambar 1. Diagram Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa DPM PERSI Periode

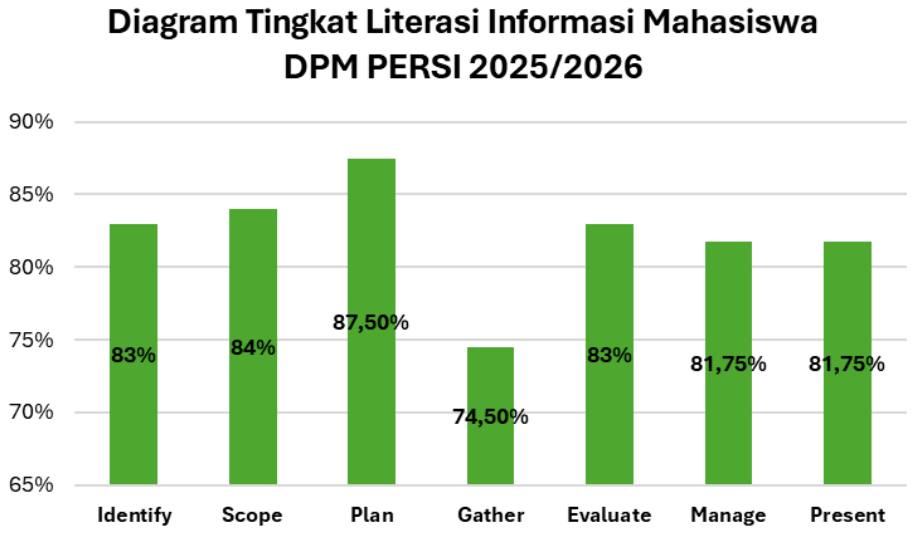

2025/2026

Pada diagram, persentase tertinggi terdapat pada indikator *Plan* (87,50%) atau merencanakan strategi pencarian sedangkan indikator terendah terdapat pada *Gather* (74,50%) atau mengumpulkan informasi. Adapun berdasarkan akumulasi keseluruhan pilar dapat dihasilkan tingkat keterampilan literasi informasi anggota DPM PERSI Periode 2025/2026 berdasarkan model *The Seven Pillars* yaitu sebesar 82,21%.

Secara keseluruhan, kemampuan literasi informasi mahasiswa DPM PERSI Periode 2025/2026 sudah cukup memenuhi beberapa indikator dari model *The Seven Pillars*, yang dimana persentase dari setiap pilarnya tidak jauh berbeda yaitu dari rentang 74% sampai dengan 87%. Walaupun dalam beberapa indikator sudah mencapai persentase yang cukup tinggi tetapi keterampilan tersebut masih bisa terus ditingkatkan dan masih terdapat beberapa aspek yang bisa ditingkatkan.

Kemampuan literasi informasi penting dimiliki oleh mahasiswa terutama dalam lingkup akademik maupun organisasi seperti DPM PERSI. Lingkungan organisasi juga mendorong penguatan kemampuan analitis karena mahasiswa

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

berinteraksi dengan berbagai bentuk informasi yang harus dipahami secara menyeluruh. Kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara teratur dalam forum organisasi turut membentuk kemampuan komunikasi akademik. Kegiatan tersebut menunjukkan relevansi organisasi kemahasiswaan dengan pengembangan kemampuan literasi informasi.

Dalam Peraturan OPMAWA UNJ Nomor 02 Tahun 2022 menjelaskan bahwa organisasi pemerintahan mahasiswa berfungsi berdasarkan prinsip representasi, partisipasi, dan akuntabilitas. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa lembaga legislatif pada tingkat program studi memiliki peran dalam perwakilan dan pengawasan yang mengharuskan mahasiswa memahami aturan, laporan, serta berbagai informasi yang terkait dengan kegiatan kemahasiswaan (UNJ, 2022). Fungsi ini menempatkan keterampilan menafsirkan informasi sebagai bagian penting dari proses musyawarah dalam organisasi mahasiswa. Struktur OPMAWA juga memberi dasar konseptual mengenai bagaimana informasi diproses dalam kegiatan organisasi.

Dalam Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi terdapat lembaga legislatif mahasiswa bernama Dewan Perwakilan Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi (DPM PERSI) yang disahkan melalui Sidang Paripurna tahun 2025 yang diselenggarakan oleh DPM PERSI sebagai forum formal untuk menetapkan struktur dan identitas kelembagaan. Sidang tersebut menetapkan visi misi, struktur kepengurusan, serta pedoman pelaksanaan fungsi legislatif yang menjadi landasan operasional lembaga di tingkat prodi. Melalui pengesahan ini, DPM PERSI diberikan mandat untuk menjalankan fungsi representasi mahasiswa, mengawasi kegiatan kemahasiswaan, serta mengatur alur penyampaian aspirasi secara terarah.

Owens pernah mengaitkan literasi informasi dengan prinsip atau asas demokrasi bahwa selain memiliki kemampuan dalam memahami informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien, literasi informasi juga diperlukan sebagai penjaminan untuk tetap terlibat di dalam

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

struktur demokrasi dalam upaya menyalurkan suara, dengan berbagai jenis sumber informasi yang memungkinkan proses pengambilan keputusan yang akurat (Eisenberg dalam Syarifah & Maulidia, 2023).

Dalam menjalankan fungsinya DPM PERSI dihadapkan dengan berbagai jenis informasi yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan misalnya dalam keputusan pada agenda-agenda sidang, penyusunan dan penetapan peraturan, penyebaran angket. Semua fungsi dan tugas tersebut memerlukan keterampilan literasi informasi sehingga DPM PERSI dapat menjalankan tugasnya dengan efektif.

Dari hasil penelitian dari kuesioner yang telah diakumulasi rata-rata tiap indikator masih dalam kategori baik-sangat baik. Tetapi dalam praktiknya terdapat aspek yang perlu ditingkatkan kembali yaitu kemampuan untuk mengumpulkan informasi atau *Gather.* Kemampuan mengumpulkan informasi penting untuk ditingkatkan karena dengan menyimpan dan mengumpulkan informasi, dapat memungkinkan mahasiswa untuk menemukan kembali informasi tersebut jika dibutuhkan kembali di masa depan (Syarifah & Maulidia, 2023).

Terdapat beberapa strategi yang dibutuhkan dalam meningkatkan literasi informasi dengan budaya literasi, yaitu dengan aktif mengikuti pelatihan literasi informasi, piawai mencari informasi melalui sumber informasi elektronik, mengelola sumber referensi yang dimiliki, dan pembuatan karya tulis ilmiah (Fatmawati dalam Hasnadi, 2019). DPM PERSI sebagai organisasi legislatif mahasiswa dapat melibatkan kegiatan yang mengharuskan anggotanya terampil dalam memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi melalui beberapa aturan, laporan, serta berbagai informasi yang terkait dengan kegiatan kemahasiswaan, sehingga anggota organisasi DPM PERSI dapat meningkatkan keterampilan literasi informasinya melalui pelaksanaan tugas organisasi secara komprehensif melihat beberapa kegiatan dan tugas DPM PERSI yang melibatkan keterampilan literasi informasi.

PUBLIS JOURNAL
Publication Library and Information Science ISSN 2598-7852
Volume 9 Number 2 November 2025
http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS

Saran dari peneliti untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam pilar *Gather* adalah dengan memaksimalkan penggunaan alat dan teknik pencarian informasi secara efektif, hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sanjaya et al., 2025) tentang minimnya pemanfaatan penggunaan alat pencarian seperti platform e-journal di Universitas Negeri Jakarta yang hanya berkisar 8%. Selain itu, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar mampu mengorganisir informasi baik informasi digital maupun tercetak. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi juga dapat turut berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyimpan informasi secara teratur agar dapat diakses tanpa kendala dan mempermudah proses temu kembali informasi. Melalui upaya tersebut, diharapkan mahasiswa tidak hanya dapat mengumpulkan, namun juga dapat mengelola dan mengorganisir informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Setelah dilakukan penelitian menggunakan model The Seven Pillars untuk menguji keterampilan tingkat literasi informasi pada Mahasiswa DPM PERSI, terdapat beberapa pilar yang menunjukkan jumlah yang menunjukkan kategori baik tetapi terdapat juga pilar yang menunjukkan kategori kurang baik. Hal ini sejalan dengan Teori tentang The Seven Pillars yang menekankan bahwa literasi informasi merupakan proses yang berkelanjutan, karena individu dapat berkembang pada beberapa aspek secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman belajarnya. Artinya dari beberapa aspek yang masih menunjukkan kategori kurang baik, masih berpeluang untuk ditingkatkan kembali karena setiap individu dapat berkembang seiring dengan pengalaman belajarnya terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model *The Seven Pillars of Information Literacy* dari SCONUL, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi

informasi anggota DPM PERSI periode 2025/2026 berada pada kategori sangat baik dengan capaian keseluruhan sebesar 82,21%. Hasil analisis menunjukkan bahwa anggota DPM PERSI telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, memahami cakupan sumber, merencanakan strategi pencarian, mengevaluasi kredibilitas informasi, mengelola, serta menyajikan informasi secara efektif dalam konteks kegiatan organisasi legislatif mahasiswa. Pilar *Plan* menjadi aspek dengan capaian tertinggi, mencerminkan kemampuan perencanaan pencarian informasi yang optimal, sedangkan pilar *Gather* memperoleh capaian terendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengumpulkan dan mengorganisir informasi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi informasi terutama pada pilar *Gather* melalui pembiasaan pengelolaan dan penyimpanan informasi secara sistematis serta pemanfaatan sumber dan database ilmiah agar kinerja organisasi dan kualitas pengambilan keputusan DPM PERSI dapat semakin optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam topik dengan memperdalam pengaruh tugas dan fungsi pokok dari suatu organisasi dapat mempengaruhi tingkat literasi informasi mahasiswa yang diharapkan dapat membuka wawasan terkait tugas-tugas yang membutuhkan tingkat literasi informasi tinggi, serta dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih rinci dan avalid sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawati. (2022). Literasi Informasi Meningkatkan Kemampuan Informasi Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa. *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.24090/jkki.v3i1.6204

Bent, M., & Stubbings, R. (2011). The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Core Model. *SCONUL*, *April*, 1–14.

https://www.researchgate.net/publication/259341007_The_SCONUL_Seven_Pillars_of_Information_Literacy_Core_model

DPM PERSI. (2025). Rakoord DPM PERSI 2025. *Universitas Negeri Jakarta*, 1–21.

Hasnadi. (2019). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi. *SEMDI UNAYA-2019*, 610–620. http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya

Hidayat, R., Romadani, A. T. F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa : Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. *Journal of Education Research*, *5*(4), 6557–6567.

Khoiroh, I., Andajani, K., & Widyartono, D. (2024). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Asesmen Diagnostik Literasi Informasi Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, *10*(1), 368–378.

Kusunarningsih, S. (2018). HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI LITERASI INFORMASI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA. *Thesis*. http://repository.unair.ac.id/id/eprint/74754

Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model the Seven Pillars of Information Literacy dalam Pembelajaran Daring. *Literasi*, *15*(1), 24–32. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi

Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, *3*(1), 34–40. doi.org/10.31960/ ijolec.v2i2.307

Pratama, W., & Indrayana, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Kegiatan Belajar Mengajar Praktik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 4 Sungai Penuh. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, *3*(1), 33–44.

Rizkyantha, O., Setyawati, P., Prasetya, Y. D., & Sari, M. M. (2024). TINGKAT

KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR ANGKATAN 2022 DAN 2023 BERDASARKAN MODEL THE SEVEN PILLARS. *JAPRI (Jurnal Perpustakaan Dan Informasi)*, *6*(2), 30–40.

Sanjaya, R., Riski, M. A., Matin, Abdillah, A. K., & Munthe, Y. V. M. (2025). ANALYSIS OF THE DIGITAL DIVIDE IN THE UTILIZATION OF ELECTRONIC LEARNING RESOURCES IN HIGHER EDUCATION ENVIRONMENTS. *IMProvement Journal*, *12*(2), 139–149. https://doi.org/10.21009/improvement.v12i2.61980

Syarifah, H. Z., & Maulidia, S. (2023). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menyelesaikan Tugas Akhir menggunakan Model the Seven Pillar. *LibTech: Library and Information Science Journal*, *4*(2), 38–49.

UNJ. (2022). PERATURAN OPMAWA UNJ NOMOR 02 TAHUN 2022. *Universitas Negeri Jakarta*, 1–18.